



nitro

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ILMU

PENGETAHUAN ALAM (IPA) MELALUI PENDERKATAN

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7

Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS V

SEMESTER I SDN SUNDOLUHUR 02 KECAMATAN

KAYEN KABUPATEN PATI TAHUN

PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S – 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh :

Sri Murtiningsih

A54E090109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA
SISWA KELAS V SEMESTER I SD N SUNDOLUHUR 02
KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disusun oleh :
SRI MURTININGSIH
A54E090109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 03 September 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Sutan Syahir Zabda, MH
2. Drs. M. Yahya, M.Si
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum



Surakarta, ...3...September...2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Sri Murtiningsih. A.54E090109. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2012. 115 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar dalam pembelajaran IPA melalui metode *Inquiri*. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sundoluhur 02 yang berjumlah 15 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik uji validitas data menggunakan catatan observasi yang berupa *chek list*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meliputi tahap: identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dan perolehan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam motivasi belajar pembelajaran IPA 73% atau 10 siswa dan pada siklus II sebesar 86% atau 13 siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *Inquiri* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, *Inquiri*.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukannya upaya-upaya inovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri dan faktor yang ada di luar siswa (Purwanto, 1991: 102). Faktor yang ada di dalam siswa itu antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor di luar siswa antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dengan motivasi yang kuat dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan baik lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, maka aktifitas belajar makin meningkat dan hasil belajarpun pastinya akan semakin lebih baik.

Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada diri siswa masih sangat rendah. Siswa banyak yang tidak memiliki tujuan utama mereka setiap hari datang ke sekolah. Bagi mereka sekolah hanyalah sebuah rutinitas, sehingga tidak ada motivasi yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun demikian kemampuan dunia pendidikan akan berfungsi optimal apabila memiliki sistem dan isi yang relevan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan adalah melalui proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan PAKEM.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata. Siswa diberi kesempatan memperoleh pengalaman langsung dengan objek dan interaksi sosial dalam kelompoknya saat mencocokkan konsepsi awalnya dengan konsep yang disepakati ilmuwan.

Untuk itu guru memiliki peran strategis dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Peran guru yang dominan di kelas dialihkan menjadi fasilitator belajar. Peran ini menuntut kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran pelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya, baik metodenya atau media pembelajarannya. Secara umum pembelajaran IPA masih disampaikan secara konvensional dalam artian ceramah dan tanya jawab. Peranan guru lebih dominan sebagai penceramah bukan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan siswa menerima konsep-konsep IPA secara abstrak. Hanya sedikit yang menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi. Hal itu terkendala pada ketersediaan media pembelajaran, apalagi SD di daerah desa guru hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari dinas pendidikan nasional atau departemen pendidikan kebudayaan atau buku teks lain.

Kedudukan media belajar dalam pembelajaran cukup menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat, tetapi jika tidak memanfaatkan alat peraga, terlebih lagi untuk SD, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal.

Setiap guru, menginginkan setiap selesai belajar mengajar anak didik memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun kenyataan dilapangan khususnya di SDN Sundoluhur 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang hampir setiap selesai belajar mengajar, siswa hanya mendapatkan sebagian kecil kompetensi yang diharapkan. Khususnya mata pelajaran IPA, hal ini sering dijumpai pada hasil ulangan, baik ulangan harian maupun pada saat ulangan semester.

Dari pembicaraan kami tersebut munculah beberapa dugaan penyebab rendahnya hasil belajar mengajar. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

memperhatikan siswa secara individu dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.

Sehubungan dengan hal diatas yang menjadi permasalahan bagaimana usaha peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA Untuk mengatasi hal tersebut maka alternatif pembelajar yang dipilih adalah pembelajaran dengan Metode *Inquiri*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memperbaiki pembelajaran melalui PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Inquiri* pada Siswa Kelas V Semester I SDN Sundoluhur 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan : “Apakah melalui model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 Kec. Kayen Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013’

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan belajar IPA melalui model *Inquiri* pada siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 Kec. Kayen Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model model *Inquiri* pada siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 Kec. Kayen Kab. Pati Tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model *Inquiri* pada siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 Kec. Kayen Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013

Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku

kuliah dengan kondisi di lapangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi dan pengetahuan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inquiri*.

d. Bagi siswa

Siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar IPA secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berpikirnya dalam menemukan suatu konsep pembelajaran sehingga konsep tersebut akan lebih tertanam pada benak siswa.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan sikap pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah (Sri Sulistyirini:2007). Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Ketrampilan dasar dalam model proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*) yang

dalam M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2006: 31).

Menurut MC. Donald, yang dalam oleh Sardiman A.M (2006: 36), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

kemungkinan besar keadaan siswa itu dina ini s berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

2. Model Pembelajaran *Inquiri*

Inquiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.

Strategi *Inquiri* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Oemar Hamalik:2011).

Selain hal tersebut, (Oemar Hamalik:2011) juga mendefinisikan model pembelajaran *Inquiri* sebagai pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai. Model pembelajaran *Inquiri* ini bisa disebut juga dengan model penemuan yang artinya penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran ini memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2001) (dalam Made Wena : 2011) mengemukakan bahwa model *Inquiri* mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya
- b. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya
- c. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya
- d. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

keaktifan siswa. Model *Inquiri* didukung oleh empat karakteristik siswa yaitu :

- a. Siswa selalu ingin tahu
- b. Di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya
- c. Siswa selalu mengskpresikan seni.

Menurut Joice and Weil (dalam Made Wena : 2011) mengemukakan prosedur pembelajaran *Inquiri* terdapat beberapa tahap, yaitu :

- a. *simulation*
- b. *Problem Statement*
- c. *Data Collection*
- d. *Data Processing*

3. Meningkatkan Motivasi Belajar IPA dengan Model *Inquiri*

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa, adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi belajar khususnya pada pelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan perbaikan metode atau model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah dengan model *Inquiri*. Prinsip *Inquiri* atau penemuan perlu diterapkan dalam pembelajaran Sains atau IPA karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa untuk ingin tahu lebih banyak. Oleh sebab itu, guru perlu memfasilitasi keingintahuan para siswa dalam menemukan jawabannya sendiri lewat proses sains yang dilakukan (Maslichah Asy'ari, 2006 : 27).

Pembelajaran *Inquiri* hendaknya menciptakan suasana emosional yang menyenangkan dan efektif yang memungkinkan kerjasama para anggotanya, bukan suasana persaingan. Setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas dan terbuka bersifat luwes dalam berbagai situasi. Salah satu model *Inquiri* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA anak usia sekolah dasar yaitu dengan melakukan pengamatan serta percobaan-percobaan sederhana, misalnya, melakukan percobaan mengenai “gerakan air”. Pembelajaran tersebut sangat menarik minat siswa daripada hanya



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Model *Inquiri* yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam

penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi langsung ke lingkungan sekolah serta melakukan percobaan-percobaan sederhana, dengan dibekali pertanyaan-pertanyaan atau Lembar Kerja Siswa (LKS), diharapkan kegiatan belajar siswa akan lebih menarik dan menyenangkan dengan melatih siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga konsep serta materi pembelajaran yang baru dapat tertanam di benak siswa. Dampak yang diinginkan dengan meningkatnya motivasi siswa, maka diiringi dengan hasil belajar IPA yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipergunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sundoluhur 02, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti
2. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Sundoluhur 02, Kayen, Pati.

Prosedur Penelitian

Menurut Suwandi Joko(2011), model penelitian tindakan kelas adalah: “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2006a:118), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Dokumentasi disini dimaksudkan untuk memperoleh data secara nil siswa,

yaitu daftar nilai ulangan harian. Dan daftar nilai ini dapat diketahui tingkat pemahaman konsep siswa

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006a:230), “observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya seth menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Peneliti mengobservasi kegiatan belajar siswa. Dan data observasi ini peneliti dapat menentukan tindakan seth melaksanakan evaluasi yang hasilnya diperlukan untuk menyusun refleksi sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan.

3. Wawancara

Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2006:231), mendefmisikan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara seini terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, dalam hal ini adalah dengan guru kelas V serta beberapa siswa. Dan kegiatan ini akan diperoleh data seberapa besar tingkat penguasaan konsep pada din siswa, serta bagaimana cara guru mengajar.

4. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk melihat hasil baik dan proses awal maupun untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah tindakan. Tes diberikan dalam bentuk soal isian.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan peneliti bersama mitra guru dengan menjaga validitas isi. Menurut Arikunto (2006:149) “Instrumen adalah alat pada waktu



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa check- list.

Indikator Pencapaian

Dari 15 siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 ternyata 33% sudah mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi. Sedang 67% nya belum memenuhi kriteria sebagai siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Sehingga diharapkan dengan penerapan metode *inquiri* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Detail Sekolah	
Nama Sekolah	: SD N Sundoluhur 02
NSS	: 10103180236
Propinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Kayen
Jalan	: Kayen – Pati
Daerah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: SD Imbas
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1982
Tahun Penegrian	: 1982
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Jumlah keanggota	: 11
Nama Kepala Sekolah	: Sudiman, S.Pd
NIP Kepala Sekolah	: 19620805 198304 1 005



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Laki – laki	: 36
Perempuan	: 24
Total Siswa	: 60

Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Cerdas
- 2) Aktif
- 3) Kreatif
- 4) Berbudiluhur

b. Misi Sekolah

- 1) Cerdas berbahasa, cerdas bergaul, cerdas tubuh, cerdas gambar
- 2) Mengembangkan bakat, minat di bidang akademik olah raga dan budaya
- 3) Kreativitas siswa aktif, kreatif
- 4) Menumbuhkan rasa santun dan berakhlak luhur
- 5) Menerangkan manajemen berbasis sekolah

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran IPA, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang memiliki motivasi belajar. Hasil dari observasi awal ini, maka diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu:

1. Sebagian besar siswa kurang motivasi belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa cepat bosan.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 16 Juli 2012, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (@35 menit). Pada siklus ini peneliti menyiapkan materi pembelajaran IPA. Kompetensi



ditemukan bahwa 27% siswa kurang dalam motivasi belajar dalam pembelajaran

IPA. Itu berarti siswa yang memiliki motivasi belajar baik dalam pembelajaran IPA adalah 73%.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan tanggal 23 Juli 2012. Pada siklus II ini peneliti menyiapkan materi pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah melakukan cara tumbuhan hijau memproses makanan. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran juga terlihat dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompoknya. Siswa saling berdiskusi memecahkan soal yang telah dikerjakan secara individu. Ketika guru sedang mengontrol kegiatan siswa dikelompok, dapat disimpulkan bahwa 86% siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah siswa selesai berdiskusi ternyata ada siswa yang merasa kurang jelas, siswa tersebut berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dialaminya.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan analisis data hasil penelitian dan merupakan kerja kolaborasi antara guru kelas dengan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi ini dapat memberikan dorongan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas terutama pada pembelajaran IPA.

Adapun peningkatan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Daftar Prosentase Motivasi belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

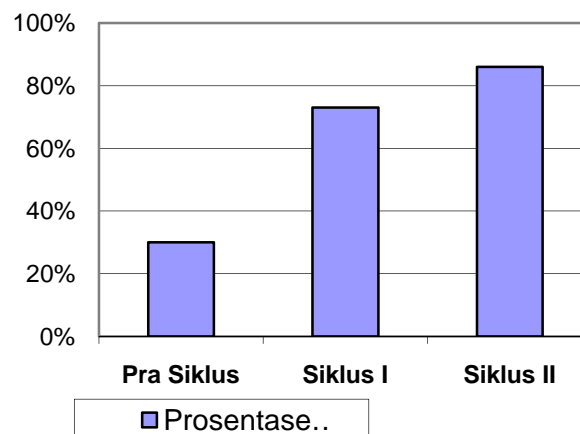
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AYU SETIAWATI. N	50	70	80
2	SITI NURUL KORIYAH	40	60	70
3	BAGUS PRASETYO	40	70	70
4	LAILY NUR MUKARROMAH	60	80	80
5	HENGKI LUKIANA	90	90	90
6	RISALATUL AROFAH	40	60	60



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

7	ADHA TASTA .K	80	80	80
8	MAULANA YUSUF	40	80	80
9	SOFIATUN NISWAH	40	60	60
10	MUHAMAD AJI MUZAKIM	60	70	70
11	SHINTA KHUMAEROH	90	80	80
12	HESTI PUTRI NURCAHYATI	80	70	70
13	RANDY NURIANSYAH	50	60	70
14	DONI YULIANTO	80	90	90
15	BINTANG WAHYU .N	90	90	90
	Jumlah siswa yang memenuhi kriteria Motivasi belajar	5	11	13
	Rata –rata prosentase Motivasi belajar	29%	73%	86%



Grafik prosentase Motivasi belajar Siswa
Melalui Pembelajaran *Inkuiri*

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan prosentase kriteria motivasi mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus hanya 29% dari jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria penilaian, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 44% menjadi 73% siswa yang sudah memenuhi kriteria. Dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan



nitro

penerapan model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Inkuiri* siswa kelas V SD Negeri Sundoluhur 02 tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN Sundoluhur 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Implikasi

Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa dengan pembenahan cara mengajar dan penggunaan model yang tepat dan bervariasi dan seorang guru akan memberi pengaruh pada kegiatan belajar siswa yang berdampak pada kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan. Penerapan model *Inkuiri* merupakan salah satu model yang memiliki manfaat dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam memahami materi dan menemukan jawaban pada pembelajaran IPA.

Dengan model pembelajaran *Inkuiri* yang diterapkan dalam dua siklus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mengajarkan kepada siswa bagaimana memahami pelajaran maupun menemukan jawaban dari sebuah soal yang berhubungan dengan materi serta mendorong anak untuk senang dalam mempelajari IPA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas melalui model *Inkuiri*, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1) Saran Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih model dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan menerapkan model *Inkuiri* dalam pembelajaran IPA, karena dengan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari IPA.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

IPA.

- e. Guru perlu memberikan jam tambahan dan perhatian khusus bagi siswa yang belum mencapai criteria motivasi belajar dalam pembelajaran IPA.

2) Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model yang lebih variatif, sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai model inovatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran IPA sekolah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Asrori. Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima Bandung
- Aqib Zainal. (2010) *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Penerbit Insan Cendekia. Surabaya
- Nuryani. R (2005) *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Suwandi Joko. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Qinant. Solo
- Sulistiyorini Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan pendidikan guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Sudjana Nana. (2005). *Dasar – dasar Proses belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset. Bandung.
- Srini M. Iskandar. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.
- Wena Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara Jakarta.